BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap manusia untuk bisa berpikir lebih maju yang dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia.

Kemajuan pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai sehingga mampu bersaing dan mandiri (Sumirat, 2014). Guru harus mampu memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar sehingga guru mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran sehingga efektivitas belajar pada proses pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.

Pada masa pandemi *covid-19* ini pihak sekolah dituntut untuk membuat keputusan yang cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu belajar dari rumah guna meminimalisir penyebaran Virus Corona. Pemerintah menetapkan proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui pembelajaran secara daring. Menurut Moore, Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020). Meskipun pembelajaran daring guru tetap harus mempertahankan efektivitas proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap

pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa (Rohmawati, 2015). Pada proses pembelajaran daring guru dituntut untuk tetap mempertahankan efektivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Buku yang berjudul "*A Model of School Learning*" karya Supardi yang ahli dalam bidang psikologi menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude* (Sikap); 2) *Ability to Understand Instruction* (Kemampuan untuk Memahami Instruksi); 3) *Perseverance* (Ketekunan); 4) *Opportunity* (Kesempatan); 5) *Quality of Instruction* (Kualitas Instruksi) (Rohmawati, 2015). Guru harus menemukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dalam mempertahankan keefektifitasan proses pembelajaran daring. Strategi pembelajaran yang digunakan guru di menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Anitah, 2007). Strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk mencari berbagai macam strategi, dengan adanya pembelajaran daring maka strategi pembelajaran yang digunakan guru pasti berbeda.

Hasil pengamatan Informal peneliti secara langsung yaitu di lingkungan masyarakat dan secara tidak langsung yaitu melalui media massa, TV, Youtube, Instagram dan Facebook, ditemukan banyak keluhan tentang pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring memang memberikan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran daring agar semua siswa memiliki kesempatan belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran yang sesuai maka siswa akan senang belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru kelas rendah SD Negeri 211/IX Mendalo Darat siswa kelas rendah sulit untuk melaksanakan pembelajaran daring, pada saat pembelajaran tatap muka sudah cukup efektif di kelas rendah, namun pada masa pandemi saat ini siswa merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, namun guru tidak dapat melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di rumah. Di kelas rendah masih terdapat siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung sehingga guru tidak bisa melihat kesempatan belajar yang didapatkan siswa di rumah. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki perangkat pembelajaran untuk belajar, Jadi guru harus menemukan strategi yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini agar guru dapat mempertahankan keefektifitasan pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dengan adanya hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana strategi guru dalam mempertahankan efektivitas belajar pada proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar khususnya di kelas rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi guru dalam mempertahankan efektivitas belajar pada proses pembelajaran daring di kelas rendah Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mempertahankan efektivitas belajar pada proses pembelajaran daring di kelas rendah Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dan pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan efektivitas Belajar Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

Bagi Guru, Menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas rendah Sekolah Dasar untuk mempertahankann efektivitas belajar pada pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun siswa belajar dari rumah.

Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar kepemimpinan kepala sekolah di masa yang akan datang semakin lebih baik lagi mengenai strategi guru dalam mempertahankan efektivitas belajar di kelas rendah sekolah dasar pada masa pandemi.

Bagi Peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu jika menjadi seorang guru nantinya, sebagai acuan dalam mengajar untuk memahami tentang apa saja strategi guru dalam mempertahankan efektivitas belajar di kelas rendah sekolah dasar pada masa pandemi.